

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan media sosial saat ini memiliki pengaruh besar bagi manusia. Kebutuhan manusia serta kemudahan dalam mengakses suatu informasi dan hiburan dapat terpenuhi karena adanya media sosial. Media sosial merupakan sebuah *platform online* yang biasa digunakan untuk berinteraksi, terhubung dengan orang lain, serta berbagi konten. Media sosial dipilih menjadi media komunikasi karena tak lagi perlu adanya batas ruang dan waktu yang dimana menjadi sebuah masalah atau penghalang bagi manusia dalam berkomunikasi di masa lalu (Atikah, 2018). Beberapa contoh media sosial yang populer dikalangan masyarakat yaitu seperti *facebook, instagram, twitter*, dan TikTok.

Aplikasi TikTok ini berasal dari perusahaan negara Tiongkok, *bytedance* oleh Zhang Yiming. Di negara Tiongkok aplikasi tiktok dikenal dengan sebutan DouYin. Aplikasi Tiktok merupakan *platform* media sosial yang memungkinkan penggunaanya untuk membuat dan berbagi konten video dengan durasi 15 detik hingga 10 menit. Selain itu, Tiktok memiliki banyak fitur seru didalamnya, mulai dari efek *slow motion, green screen, filter wajah cantik dan lucu* hingga yang terbaru yaitu fitur *live*. Hal menarik lainnya dari aplikasi ini yaitu algoritma TikTok yang cerdas dalam merekomendasikan konten-konten seru sesuai minat atau kesukaan penggunaanya (Dewa & Safitri, 2021).

TikTok juga menjadi salah satu media sosial yang banyak digemari pengguna internet di dunia. Dilansir dari *We Are Social*, TikTok memiliki 1,09 miliar pengguna diseluruh dunia per April 2023. Tercatat, pengguna aplikasi ini meningkat sebanyak 12,6% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Indonesia menempati posisi kedua dengan jumlah pengguna TikTok terbanyak di dunia yang jumlahnya mencapai 112,97 juta pengguna (Annur, 2023). Di Indonesia sendiri sebenarnya TikTok sudah dikenal sejak tahun 2016 namun pada saat itu belum banyak memiliki peminat. Terlebih lagi Pada saat itu juga aplikasi TikTok sempat diblokir oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika yang menilai bahwa aplikasi TikTok memproduksi konten negatif terutama pada kalangan kanak-kanak TikTok mulai ramai dikalangan masyarakat pada tahun 2020 yaitu masa awal pandemi *Covid-19*.

Banyak artikel yang membahas dampak negatif dari bermain aplikasi TikTok. Aplikasi TikTok ini sangat banyak disalah gunakan dan menimbulkan dampak negatif seperti pelecehan seksual, hilangnya rasa malu, kurangnya pergaulan terhadap orang sekitar, menyalahgunakan waktu dan masih banyak lagi. Terlepas dari stigma negatif tersebut, nyatanya sekarang konten di TikTok sangat bervariasi, mulai dari tarian, tantangan viral, komedi singkat, *lip-sync*, tips kecantikan, hingga edukasi (Nuraisyah, 2022).

Kini berbagai macam konten yang bersifat edukatif bisa kita dapatkan di aplikasi TikTok. dimulai dari edukasi mengenai pendidikan, kecantikan, hingga *parenting*. *Parenting* adalah suatu proses dan tata cara yang dilakukan oleh orang tua dalam mengasuh anaknya. *Parenting* tersebut dilakukan agar anak tumbuh menjadi orang dewasa yang produktif, bertanggung jawab, serta memegang nilai-

nilai positif yang diwariskan oleh orang tuanya (Rozana et al., 2018) . *Parenting* atau pola pengasuhan anak sangat penting untuk dipelajari. Akan tetapi tidak semua orang tua memiliki pengetahuan dan keterampilan pengasuhan yang sesuai (Churchill & Clarke, 2010).

Pentingnya ilmu *parenting* bagi masyarakat dikarenakan tingkat kekerasan anak dan tingkat kejahatan yang dilakukan anak terus meningkat dari tahun ke tahun, sehingga perlunya orang tua memahami dan mempelajari ilmu *parenting*. Berdasarkan data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) pada tahun 2022, sebanyak 21.241 anak yang telah menjadi korban kekerasan dari orang tua. Kekerasan tersebut tidak hanya secara fisik, melainkan psikis, seksual, penelantaran, perdagangan orang, hingga eksploitasi. Hal tersebut terjadi dikarenakan berbagai macam sebab, dari ekonomi hingga ketidaksiapan pasangan untuk menjadi orang tua (Pratiwi, 2023).

Parenting yang baik dibutuhkan komunikasi yang baik pula antara seluruh anggota keluarga. Pada hakikatnya komunikasi dalam sebuah keluarga khususnya antara orang tua dengan anak memiliki kontribusi yang luar biasa bagi keduanya, karena dengan adanya komunikasi yang efektif dan efisien yang dilaksanakan secara terus menerus dapat menciptakan keakraban, keterbukaan, perhatian yang lebih antara keduanya serta orang tua pun lebih dapat mengetahui perkembangan pada anak baik fisik maupun psikisnya (Oxianus Sabarua & Mornene, 2020). Agar fungsi keluarga dapat terlaksanakan dengan optimal maka diperlukan pola komunikasi efektif. Pola komunikasi efektif dapat meningkatkan kualitas hubungan

dan interaksi baik dengan sesama anggota keluarga maupun dengan lingkungan di luar keluarga (Kuswanti et al., 2020).

Dari penjelasan tersebut terdapat beberapa *content creator* yang memberikan edukasi *parenting* pada platform TikTok seperti, @claycliffhartono, @samanta.elsener, @dailyjour, dan @aratiarismala. Akun-akun tersebut merupakan akun-akun yang memberikan informasi edukasi *parenting* kepada pengguna TikTok. *Content creator* yang disebutkan di atas memiliki kesamaan yaitu yang mengoperasikan akun tersebut adalah seorang ibu yang gemar memberikan informasi edukasi *parenting* kepada para pengikutnya.

Tabel 1.1 Nama Akun TikTok Edukasi Parenting

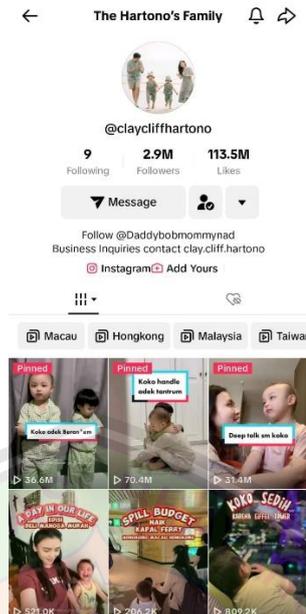
No.	Akun Edukasi <i>Parenting</i>	Jumlah Pengikut	Jumlah <i>Likes</i>
1.	@claycliffhartono	2,9 Juta	113,8 Juta
2.	@samanta.elsener	142,4 Ribu	1,2 Juta
3.	@dailyjour	1,2 Juta	35 Juta
4.	@aratiarismala	57,7 Ribu	999,8k

Dari data diatas, maka penelitian ini menggunakan akun TikTok @claycliffhartono atau *The Hartano's Family*. Dikarenakan dengan akun yang memiliki pengikut serta jumlah *likes terbanyak* terkait akun yang memberikan edukasi *parenting*. *The Hartano's Family* merupakan sepasang pasangan orang tua dengan kedua anak laki-laki yang viral di TikTok. Akun @claycliffhartono viral dikarenakan aksi lucu Clay dan Cliff serta cara *parenting* sang ibu. Sosok ibu di keluarga *The Hartono's Family* ini adalah Mami Nadia. Mami Nadia juga berperan

untuk mengelola akun media sosial *The Hartono's Family*. Sedangkan kedua anak mereka yaitu Clayton Edberd atau yang akrab disapa koko, Clay lahir pada tahun 2017. Sementara adiknya, Clifford Eldridge sang adik lahir pada tahun 2018.

Konten yang dibuat oleh akun @claycliffhartono juga mendapatkan *feedback* yang sangat baik dikalangan pengguna TikTok terutama para orang tua. Dikarenakan kontennya yang edukatif bagi para orang tua dan memberikan gambaran bagaimana menjadi seorang ibu yang sabar dan cara menjalin hubungan yang baik dengan anak. Mami Nadia selaku yang mengoperasikan akun @claycliffhartono konsisten dalam membuat konten edukasi untuk para pengikutnya. Hal ini juga dibuktikan dengan banyaknya jumlah pengikut akun @claycliffhartono yang mencapai 2,9 juta pengikut. Selain itu, Mami Nadia, Clay dan Cliff juga beberapa kali menghadiri acara televisi dan youtube untuk diwawancarai mengenai *parenting*.

Selain itu, yang menarik dari akun TikTok @claycliffhartono sendiri yaitu, memberikan edukasi secara aplikatif, yang membuat pesan yang disampaikan lebih efektif dibandingkan hanya dengan memberikan edukasi dengan teori. Hal tersebut juga dijelaskan oleh *Mommy* selaku pengelola akun, bahwasanya ia mereka segala kegiatan *parenting* tersebut untuk bahan evaluasi bersama anaknya, dikarenakan anaknya lebih mudah memahami pembelajaran melalui *video*. Dalam penelitian Safitri et al. (2021) juga menunjukkan hasil bahwa pemberian edukasi dengan media video berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu. Maka, hal tersebut juga yang membedakan akun TikTok @claycliffhartono dengan akun TikTok edukasi *parenting* lainnya.



Gambar 1.1 Akun TikTok @claycliffhartono

(sumber: TikTok @claycliffhartono, 2023)

Pada gambar 1.1 merupakan akun TikTok @claycliffhartono yang dibuat pada Juni tahun lalu. Akun TikTok @claycliffhartono sudah menghasilkan 2,9 juta pengikut, dan 119,2 juta suka untuk lebih dari 590 konten video yang dibuat per Januari 2024. Dalam daftar putar @claycliffhartono tidak memasukan hal mengenai *parenting*, namun ia membuat *hashtag* pada video yang berkaitan mengenai *parenting*. *Hashtag* yang digunakan yaitu #*parenting* dan #*thehartanosfamily*. Ketika mencari dengan *hashtag* tersebut maka akan keluar berbagai video tips *parenting* dari Mami Nadia bersama kedua anaknya yaitu Clay dan Cliff atau yang lebih akrab dipanggil koko dan adek. Seperti konten bagaimana mengatasi anak yang tantrum, bagaimana cara memberitahu anak jika anak melakukan kesalahan, dan lain-lain. Hal yang juga menarik dari akun @claycliffhartono salah satunya yaitu keharmonisan antara kakak dan adek, bagaimana keduanya terlihat sangat

rukun dan saling menyayangi satu sama lain, hal tersebut juga membuktikan keberhasilan cara *parenting* Mami Nadia.

Unggahan pertama akun @claycliffhartono yaitu pada tanggal 28 Juni 2022. Dalam video tersebut merekam percakapan antara koko dan Mami Nadia tentang koko yang merasa kasihan dengan anak kecil lampu merah yang membuat para pengikutnya merasa terharu. Konten pertama @claycliffhartono itu mampu menghasilkan 851,5 ribu *views* dan 60,7 ribu *likes*. Untuk konten lainnya berisi beragam hal mengenai keluarga kecil Hartono namun tetap berfokus kepada edukasi *parenting*. Konten yang dibuat oleh @claycliffhartono memiliki makna tersendiri dalam menyampaikan pesan kepada pengguna TikTok, edukasi yang diberikan juga disertai contoh atau aksi sehingga pesan yang ingin diberikan lebih mudah tersampai kepada penonton video tersebut.

Menurut Jeanne Ellis Ormord (2008) dalam (Hardianto, 2014) pengaruh utama dalam perkembangan anak adalah pola asuh orang tua. Pada penelitian terdahulu penggunaan *new media* di kalangan ibu muda sebagai media *parenting* yaitu orang tua memiliki cita-cita untuk menjadikan anak mereka sebagai anak yang cerdas, kuat, sehat, mandiri, berkarakter dalam sikap dan agama, serta masih banyak lagi cita-cita lainnya. Meski faktanya, tidak sedikit orang tua yang mentok dan tidak tahu harus mewujudkannya dengan cara apa, bagaimana, dan harus mendapat informasi dari mana (Afrilia, 2017)

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis menemukan hal yang dapat diteliti, yaitu merujuk pada fenomena *trend* media sosial TikTok, yang mana kini sudah

banyak *content creator* TikTok yang mengedukasi, salah satunya yaitu edukasi mengenai *parenting*. Dengan fenomena yang sudah dijelaskan diatas, maka judul penelitian yang akan diteliti yaitu **“Gambaran Pola Komunikasi Keluarga Dalam Konten Edukasi Parenting (Analisis Isi Pada Akun TikTok @claycliffhartono)”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka fokus penelitian ini adalah “pola komunikasi keluarga dalam konten edukasi *parenting* yang terdapat pada akun TikTok @claycliffhartono.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, pertanyaan dalam penelitian ini adalah “bagaimana pola komunikasi keluarga dalam konten edukasi *parenting* yang terdapat pada akun TikTok @claycliffhartono?”

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi keluarga dalam konten edukasi *parenting* yang terdapat pada akun TikTok @claycliffhartono.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan terutama pada bidang ilmu komunikasi. Selain itu,

penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi mengenai penelitian analisis isi dan konteks media sosial sebagai media edukasi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Berikut adalah manfaat praktis dalam penelitian ini:

1. Bagi Sivitas Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penelitian analisis isi serta dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut untuk mahasiswa/i Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

2. Bagi Pengguna TikTok

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan kepada para pengguna atau *content creator* bahwa TikTok dapat menjadi media edukasi, sehingga kedepannya para pengguna TikTok dapat memberikan konten edukasi lainnya.